

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengembangan Ekonomi secara Inklusif pada Wilayah Ekosistem DAS Indrapura, DAS Tarusan, DAS Silaut dan DAS Batanghari

SUMBAR **8** WARSI Sumbar

Tematik Portofolio Proyek:

Perhutanan Sosial, Komoditi Berkelanjutan, Energi Terbarukan (revitalisasi PLTMH, biogas)

Bentang Alam: Kerinci Seblat

Lokasi:

SUMBAR

Kabupaten Solok Selatan:

Pulakek Koto Baru (413 ha), Koto Baru* (690 ha), Pasir Talang Timur* (80 ha), Lubuk Gadang Selatan* (2.164 ha), Alam Pauh Duo* (3.746 ha), Pakan Rabaa Timur* (20.487 ha), Pakan Rabaa

Kabupaten Pesisir Selatan:

Kampung Tengah Tapan, Pancung Taba, Siguntur Tua* (885 ha), Sungai Pinang* (1.867 ha), Taratak Sungai Lundang* (1.807 ha), Kambang Timur* (323 ha), Lunang Tengah* (1.682 ha), Pondok Parian Lunang* (1.166 ha)

*Desa yang kemungkinan beririsan dengan PIAPS

Pelaksana Proyek:

KKI WARSI Sumbar, KPA-WINALSA, Persatuan Petani Organik Santiago

Waktu Pelaksanaan:

Agustus 2016-Desember 2017

Jumlah sasaran penerima manfaat:

Solok Selatan: 2.029 jiwa dan 305 KK
Pesisir Selatan: 1.600 jiwa dan 55 KK

Tujuan Proyek

Tujuan utama proyek adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal melalui terbukanya akses pengelolaan hutan penyangga DAS di Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pesisir Selatan, yang dilakukan melalui pencapaian 2 hasil utama yaitu:

1. Berkembangnya sumber-sumber ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumberdaya alam, yang diimplementasikan melalui inisiatif pengelolaan hutan berbasis masyarakat (PHBM). PHBM merupakan strategi pengelolaan yang berorientasi pada tercapainya kelestarian hutan sebagai sumber penghidupan masyarakat lokal yang memiliki ketergantungan kepada sumberdaya hutan di sekitarnya. Dalam pengembangan konsep PHBM, masyarakat terlibat secara aktif, berakar dan bersendikan adat isitiadat maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat. Penguasaan lahan, distribusi, pemanfaatan dan pengusahaannya dikontrol oleh pranata sosial dan budaya lokal.
2. Meningkatnya pemanfaatan energi terbarukan oleh masyarakat secara terintegrasi dengan pengelolaan DAS berkelanjutan. Konsorsium KKI Warsi berupaya meningkatkan akses rumahtangga terhadap energi terbarukan melalui revitalisasi 5 unit PLTMH di 4 nagari, di Kabupaten Solok Selatan. Ditargetkan kapasitas listrik yang bisa tersambung dan diakses masyarakat sekitar 96 Kwh. Selain itu juga akan dibangun 25 unit instalasi biogas di 6 desa yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk keperluan rumah tangga, yang disisi lain dapat menyumbang pengurangan emisi dari penggunaan kayu bakar.

Deskripsi Proyek

Proyek ini bekerja pada bentang alam Kerinci Seblat yang masuk dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat. Wilayah ini merupakan kawasan hutan hujan tropis yang membentang sepanjang ekosistem Bukit Barisan di Pulau Sumatera dengan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) sebagai jangkarnya. Kawasan ini mewakili tiga karakteristik hutan yaitu hutan dataran rendah, hutan montana rendah, dan hutan montana tinggi (Werner, 2001).

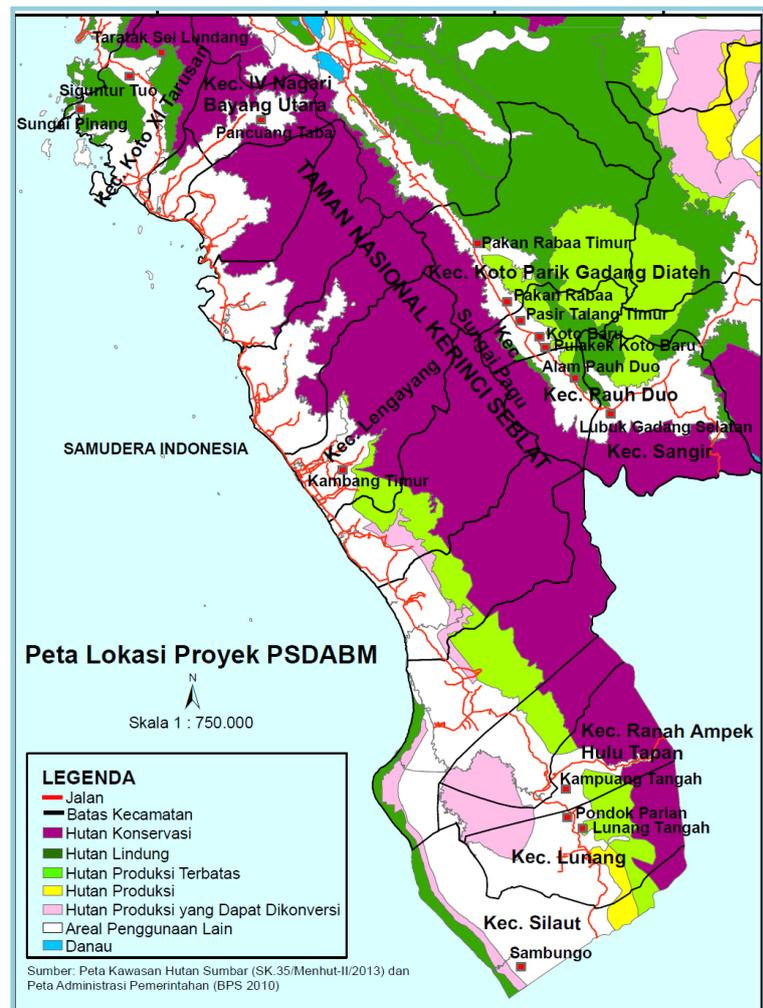
Selain itu, terdapat juga 4.000 jenis flora yang didominasi oleh famili *Dipterocarpaceae*, tumbuhan langka dan endemik seperti pinus kerinci (*Pinus merkusii strain Kerinci*), kayu Pacat (*Harpulia alborea*), bunga Rafflesia (*Rafflesia arnoldi dan R. hasseltii*), dan bunga Bangkai (*Amorphophallus titanum dan A. decus-silvae*). Jenis fauna diperkirakan terdiri atas 180 spesies burung termasuk 39 spesies endemik, 144 mamalia yang 7 diantaranya diketahui hanya berada dalam kawasan ini, 10 spesies reptilia, dan 6 primata (Werner, 2001).

Secara administratif, proyek bekerja di wilayah kabupaten Pesisir Selatan dan Solok Selatan. Kedua kabupaten ini sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan hutan. 60,4% wilayah Pesisir Selatan merupakan kawasan hutan, yang terdiri dari: TNKS seluas 260,383 ha (45%), hutan produksi seluas 68,546 ha (11,8%) dan hutan lindung seluas 49,720 ha (8,6%). Sedangkan Solok Selatan 56% wilayahnya merupakan kawasan hutan dengan pembagian TNKS, Hutan lindung dan Hutan Produksi.

Masalah khusus yang ditangani pada 2 kabupaten lokasi proyek adalah berkurangnya tutupan hutan pada ekosistem sub DAS di Solok Selatan (sub DAS Batang Bangko, sub DAS Batang Suliti, sub DAS Batang Pulakek), dan DAS di kabupaten Pesisir Selatan (DAS Batang Inderapura, DAS Batang Tarusan dan DAS Batang Silaut). Kondisi tersebut disebabkan oleh pembangunan Hutan Tanaman Industri, pertambangan, perkebunan dalam skala besar dan aktifitas pemanfaatan kayu ilegal. Masalah khusus yang akan ditanggulangi proyek sejalan dengan tujuan proyek Kemakmuran Hijau, yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penurunan emisi.

Keluaran (outputs) proyek yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat mendapatkan legalitas atas wilayahnya dan mampu mengelola sumberdaya alam lokal
2. Kapasitas masyarakat meningkat dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi berbasis potensi lokal.



3. Meningkatnya praktek pengelolaan pertanian organik pada 2 nagari
4. Meningkatnya akses rumahtangga terhadap PLTMH yang direvitalisasi.
5. Dibangunnya 25 unit instalasi biogas yang dapat dimanfaatkan masyarakat
6. Pengelolaan sumberdaya alam berbasis masyarakat pada DAS diakomodir dalam kebijakan pengelolaan DAS pada 2 kabupaten
7. Para pihak mendapatkan pembelajaran pelaksanaan proyek.

